

**ABSTRAK PENELITIAN BERBASIS  
KOMPETISI INTERNAL  
TAHUN 2014**



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)  
Universitas Hasanuddin  
Kampus Unhas Tamalanrea  
Jln. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar  
Telp. : 0411 587032, , 582500, 588888 Fax.(0411) 587032, 584024  
Website : <http://www.unhas.ac.id/lppm> email : [lp2m@unhas.ac.id](mailto:lp2m@unhas.ac.id)

# **BIDANG ILMU EKOSOSBUDKUM BIDANG KAJIAN ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

## **KEBERLANJUTAN RANTAI MIGRASI (*MIGRATION CHAIN*) PENDUDUK SULAWESI SELATAN SERTA PERANANNYA DALAM PENGUATAN INTEGRASI NASIONAL DI INDONESIA BAGIAN TIMUR**

M. Tahir Kasnawi, M. Ramli AT, M. Hasbi, Sultan

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai pergeseran yang terjadi dalam pola “rantai migrasi” penduduk asal Sulawesi Selatan ke beberapa daerah di Kawasan Timur Indonesia, serta apa peranan serta partisipasi sosial mereka dalam mewujudkan keserasian sosial dewasa ini. Masalah ini penting terkait dengan kemajemukan masyarakat Indonesia, dan masih seringnya terjadi konflik sosial berbasis identitas agama dan etnisitas. Dengan demikian, penelitian ini menargetkan bisa menjadi bahan untuk penulisan berbagai penerbitan, seperti jurnal, buku, dan untuk kepentingan masukan kebijakan untuk memperkuat integrasi nasional. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka dilakukan survey di dua ibukota propinsi di Kawasan Timur Indonesia, yaitu Kota Ambon di Provinsi Maluku dan Kota Palu di Provinsi Sulawesi Tengah. Kedua daerah ini dipilih karena sudah sejak lama menjadi daerah tujuan migrasi penduduk asal Provinsi Sulawesi Selatan, serta penduduk lokal di kedua daerah tersebut sebagian besar memiliki latar belakang budaya, etnis, serta keyakinan agama yang berbeda dengan penduduk asal Sulawesi Selatan. Pada masing-masing daerah telah dipilih sampel dan informan sebanyak 40 orang sehingga secara keseluruhan di kedua daerah penelitian adalah 80 orang, di mana 50 orang di antaranya merupakan sampel survey untuk migran dan selebihnya wawancara terbuka terhadap tokoh masyarakat berbagai etnik, baik tokoh migran maupun penduduk setempat. Selain wawancara terstruktur dan mendalam, pengumpulan data juga dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pergeseran pola “rantai migrasi” (*migration chain*) secara berarti pada penduduk asal Sulawesi Selatan di dua provinsi yang diteliti. Perubahan pola yang menonjol terkait karakteristik migran yang semakin berpendidikan tinggi sehingga lebih memungkinkan mereka memasuki berbagai lapangan kerja sektor formal dan pemerintahan, dan tidak semata memfokuskan diri di bidang perdagangan dan jasa informal. Hal ini juga berhubungan dengan konfigurasi hubungan antar migran dan penduduk setempat, di mana sebelumnya migran asal Sulawesi Selatan hanya menguasai bidang perdagangan kini mulai memasuki bidang ekonomi formal, pemerintahan, bahkan – meski pun dalam jumlah terbatas – telah ikut bersaing dalam menduduki jabatan-jabatan politik. Di awal konflik besar memang terjadi migrasi kembali yang cukup besar, dan itu mengurangi jumlah migran di daerah tujuan. Tetapi keterikatan yang tetap besar di daerah tujuan, terutama keterikatan secara ekonomi, menyebabkan banyak di antara mereka kembali ke daerah tujuan setelah konflik mereda. Tetapi konflik di daerah tujuan juga telah memunculkan kesadaran yang semakin tinggi akan vii perlunya upaya-upaya mewujudkan keserasian sosial guna memperkuat integrasi di daerah tujuan. Kesadaran perlunya menjaga harmoni sosial seperti itu terbangun di antara kedua pihak, migran dan penduduk lokal, yang merasakan adanya kesalingtergantungan di antara mereka.

**MIGRATION CHAIN CONTINUITY  
SOUTH SULAWESI RESIDENT AS WELL AS THE ROLE IN STRENGTHENING  
NATIONAL INTEGRATION INDONESIA DI EASTERN PART**

M. Tahir Kasnawi, M. Ramli AT, M. Hasbi, Sultan

**ABSTRACT**

This research aimed to analyse more intimate on shift happened in pattern "migration chain" native resident South Sulawesi to several areas in Eastern Indonesia Kawasan, and what role as well as their social participation in embodying social harmony nowadays. This problem is important related with Indonesian community heterogeneity, and still often happened social conflict based religion identity and ethnicity. Thereby, this research target can be material to publishing various writing, like journal, book, and for policy input interest to strengthen national integration. To gain this research purpose, so conducted by survey in two provincial capital in Eastern Indonesia Kawasan, namely Kota Ambon in Maluku Province and Kota Palu in Sulawesi Province Tengah. Both this local selected because have long since become native resident migration purpose local South Sulawesi Province, and local resident in both local most own culture background, ethnic, and religious conviction to different with native resident of South Sulawesi. In respective local have selected by sample and informant totalled 40 people until overall in both research local is 80 people, where 50 people among other things is survey sample for migrant and interview remainder opened to ethnic various community leaders, nicely migrant figure as well as local resident. Apart from structured interview and intimate, data collection also conducted through Focus Group Discussion (FGD).

This research result show lost of pattern shift "migration chain" (migration chain) by mean in native resident South Sulawesi in two provinces scanned. Pattern change that stands out related by migrant characteristic that getting highly educated until more enable them enter various formal sector work field and government, and not only focus self in trade sector and informal service. This Hal also related to relationship configuration inter migrant and local resident, where previous native migrant South Sulawesi only master present trade sector began enter formal economic sector, government, even - although also in limited amount - follow compete in occupying politics portfolios. In early large conflict indeed happened by migration back that fairly large, and reduce migrant number in purpose local. But being bound that still large in purpose local, particularly being bound by economy, caused many among them returned to purpose local after conflict abate. But conflict in purpose local also surfaced awareness that excelsior will vii necessary efforts realize social harmony for strengthen integration in purpose local. Awareness necessary keep social harmony such wake up among both sides, migrant and local resident , that feel interdependence existence among them.